

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Situasi perekonomian saat ini yang belum stabil, menuntut setiap perusahaan baik perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, maupun yang bergerak dalam sektor jasa untuk memaksimalkan segala kemampuannya, dengan menggunakan metode-metode serta peralatan yang dimilikinya untuk melaksanakan segala aktivitas usahanya dengan cara yang lebih efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Pada perusahaan kecil, pengendalian dapat dilaksanakan secara langsung oleh pemilik perusahaan karena kegiatan perusahaan dapat dilaksanakan hanya dengan beberapa orang. Seiring dengan kemajuan jaman, perusahaan tersebut akan semakin berkembang. Dengan perkembangan dan sifat usaha yang semakin rumit, serta menuntut keahlian dan spesialisasi yang tinggi, maka tidak memungkinkan bagi pemilik untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan pengendalian tersebut. Karena pemilikan dan pengelolaan sangat sulit untuk dilakukan secara bersama-sama, maka pemilik tentu akan mendelegasikan wewenang untuk mengelola usahanya kepada orang lain atau pihak lain agar keefektifan dan keefisienan kegiatan usaha dapat lebih ditingkatkan. Dalam hal ini perusahaan sangat membutuhkan pengelolaan yang cermat dari pihak manajemen dan memerlukan suatu alat bantu yang dapat meningkatkan fungsi pengendalian.

Tujuan dari pembangunan nasional antara lain untuk meningkatkan perkembangan sektor industri di Indonesia, oleh karena itu perlu diadakan inovasi baru dalam menciptakan suatu lapangan usaha yang memiliki karakteristik demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan.

Kegiatan dalam sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh besar atau tidaknya skala dari perusahaan itu sendiri, sebagai sebuah perusahaan kontraktor yang menyediakan banyak fasilitas, baik dalam hal pengadaan barang maupun jasa dan memiliki ruang lingkup yang besar, tentu saja perputaran uang dalam perusahaan tersebut sangat cepat. PT. CAHAYA UTAMA mempunyai jaringan yang luas, yang terkait dengan penyediaan alat-alat berat, membangun serta memasarkan unit-unit rumah, dan pemeliharaan alat-alat produksi. Oleh karena itu diperlukan sistem pengendalian kas untuk dapat mendukung aktivitas operasional. Dengan adanya pengendalian kas ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam mengelola kegiatan usahanya.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 mengenai Laporan Arus kas, kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling likuid. Untuk menjaga likuiditas perusahaan dan memperoleh laba yang optimum, diperlukan adanya arus uang kas yang sehat setiap saat. Setiap perusahaan harus memiliki likuiditas yang memadai, yakni mereka harus memiliki sejumlah uang mencukupi untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar entitas yang bersangkutan dapat terus beroperasi.

Terkait dengan pengertian kas yang telah diungkapkan diatas, Sebagai pemecahannya diperlukan suatu alat bantu pengendalian untuk mendukung ketepatan dalam penerimaan kas, agar likuiditas perusahaan tetap terjamin.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka perlu dicari pemecahannya dengan cara melakukan penelitian terhadap variabel-variabel penerimaan kas yang perlu dikendalikan secara optimal dalam mengelola unit usaha, sehingga penerimaan kas dapat ditingkatkan. Atas dasar latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **”Peranan Pengendalian Kas Dalam Mendukung ketepatan Penerimaan Kas (Studi Kasus pada PT. CAHAYA UTAMA).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan sistem pengendalian kas pada PT. CAHAYA UTAMA ?
2. Sampai sejauh mana peranan sistem pengendalian kas dalam mendukung ketepatan penerimaan kas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan indentifikasi masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pengendalian kas pada PT. CAHAYA UTAMA.

2. Untuk mengetahui peranan sistem pengendalian kas dalam mendukung ketepatan penerimaan kas.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis

Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Kristen Maranatha Bandung. Selain itu juga untuk menambah pengetahuan serta pengalaman penulis baik secara teori maupun praktik berkenaan dengan pengendalian kas dalam mendukung ketepatan penerimaan kas.

2. Perusahaan

Sebagai bahan masukan yang mungkin berguna bagi PT. CAHAYA UTAMA khususnya bagian keuangan mengenai pelaksanaan prosedur penerimaan kas dalam kegiatan operasional. Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi manajer tentang pentingnya pengendalian kas untuk dapat mendukung ketepatan penerimaan kas, dan merupakan sumbangan pikiran dan saran yang akan membantu perusahaan menyadari kelemahan-kelemahan praktis yang ada, dan dapat mengembangkan dan menyempurnakan program pengendalian kas sebagai alat bagi pengendalian manajemen.

3. Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi dan acuan bagi pihak lain terutama dalam naungan Universitas Kristen Maranatha yang tertarik melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap masalah yang sama pada masa yang akan datang.

1.5 Rerangka Pemikiran

Menurut Agus Maulana (1997:5) tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian yang bersaing adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini bisa dicapai dengan adanya tindakan pengendalian. Menurut Wilson dan Campbell (1994:393) fungsi pengendalian manajemen adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan sehingga tujuan dan rencana perusahaan dapat tercapai. Menurut Komaruddin (1994:163) pengendalian manajemen mencoba agar pelaksanaan sesuai dan cocok dengan rencana atau standar.

Koontz dan Wehrich (1990:393) mendefinisikan pengendalian adalah sebagai berikut :

“The managerial function of controlling is the measurement and correction of performance in order to make sure the enterprise objectives and the plans devised to attain them are accomplished.”

Rerangka dasar pengendalian secara umum menurut Wilson dan Campbell (1994:421) adalah penetapan standar pengukuran, pengukuran pelaksanaan, evaluasi penyimpangan yang terjadi, rekomendasi perbaikan, dan tindakan koreksi, *follow up*,

serta *monitoring*. Setiap komponen saling berhubungan satu dengan yang lain. Apabila komponen-komponen tersebut sesuai atau mendekati standar yang telah ditetapkan maka akan menghasilkan sistem pengendalian yang baik. Menurut Holmes dan Burns (2005:478), suatu sistem pengendalian yang baik akan dapat mengamankan kekayaan perusahaan seperti uang kas, barang dagangan dan aktiva-aktiva lainnya dan akan menghasilkan juga catatan-catatan akuntansi yang dapat dipercaya, karena pengendalian merupakan suatu bentuk pengecekan ganda terhadap ketelitian dari angka-angka yang dicatat dalam sistem akuntansi.

Soemarso S.R (2002:96) mengemukakan bahwa kas merupakan suatu elemen penting bagi sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, untuk melunasi kewajiban, dan untuk membagikan dividen kepada para investor. Sedangkan menurut IAI (PSAK No.2) kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, kas juga adalah uang tunai dan saldo simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintahan.

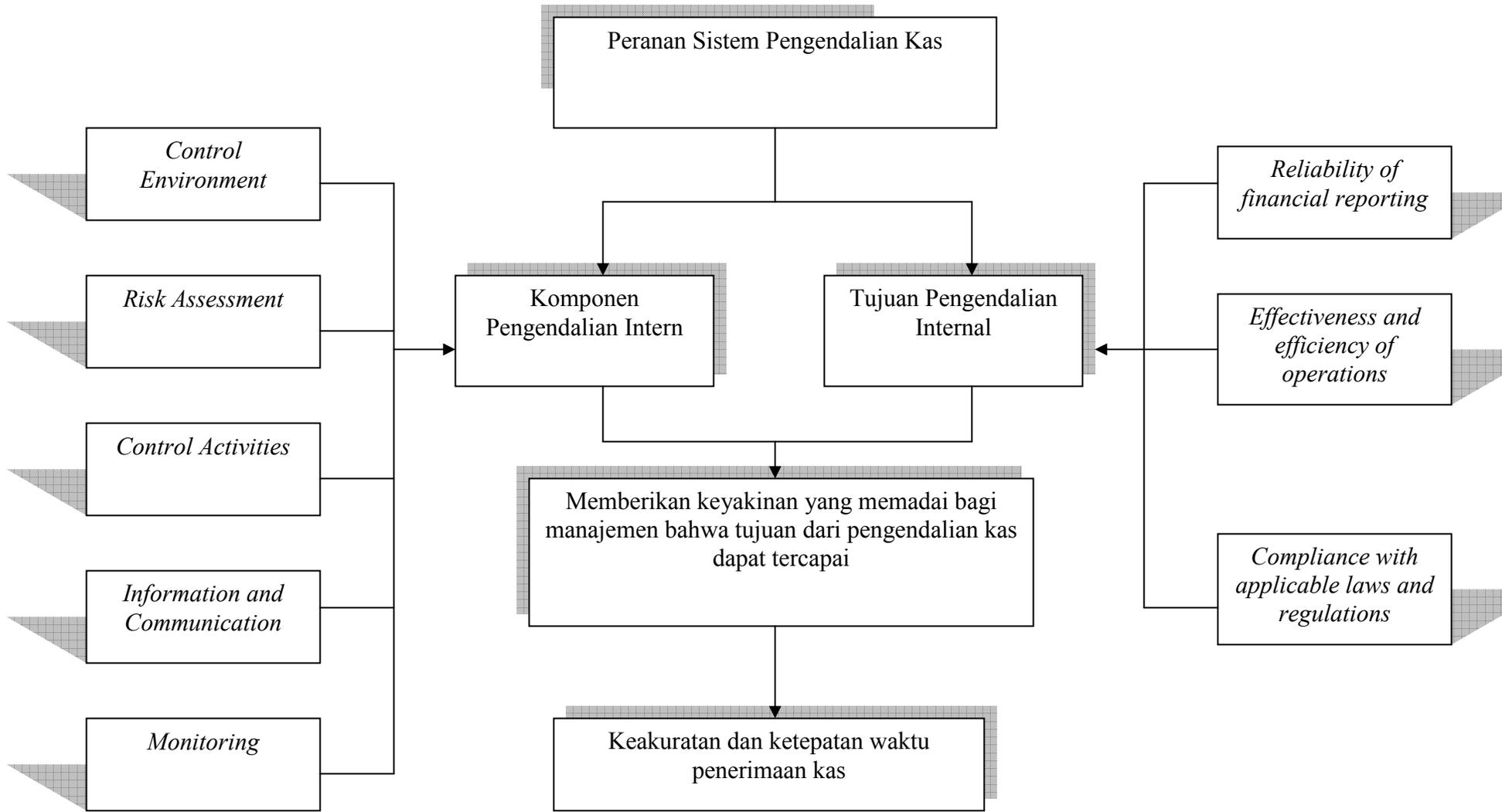
Salah satu upaya untuk menjaga kontinuitas perusahaan, maka pihak manajemen perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan posisi kasnya, baik pengeluaran maupun penerimaan kas. Akibat adanya aktivitas operasional untuk mempertahankan kontinuitas perusahaan tersebut, maka besarnya saldo kas akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mencegah terjadinya kekurangan kas, manajemen perlu melakukan tindakan pengendalian kas agar dana kas yang

tersedia dalam perusahaan tersebut dapat digunakan secara memadai sesuai dengan kebutuhan.

Setiap perusahaan memiliki sistem pengendalian kas yang berbeda-beda. Secara umum pengendalian kas yang sering dilakukan yaitu kas ditangani secara terpisah dari pencatatan kas. Tujuan dari pemisahan fungsi ini adalah untuk mempersulit pencurian atau mengurangi kesalahan yang terjadi dengan dua orang atau lebih yang terlibat, karena kas merupakan asset yang sering disalahgunakan oleh pihak-pihak tertentu.

Menurut Welsch, et.al., (1998:451) pengendalian kas ini berperan dalam mendukung ketepatan penerimaan kas, ketepatan ini berarti kesesuaian antara waktu penerimaan, dan jumlah yang diterima. Dalam prosedur akuntansi ditetapkan beberapa tahap yang menunjang ketepatan penerimaan kas. Salah satu dari tahap tersebut yaitu menyesuaikan antara dokumen atau bukti otentik penerimaan kas dengan saldo kas yang terdapat dalam perusahaan tersebut. Dengan adanya pengukuran ketepatan penerimaan kas ini dapat diketahui apabila ada penyimpangan yang terjadi dalam mengelola kas perusahaan, hal ini tentu saja terkait dengan meningkatnya motivasi karyawan untuk bekerja secara jujur, dan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut : “Pengendalian kas berperan dalam mendukung ketepatan penerimaan kas”.



Gambar 1.1
Bagan Rerangka Pemikiran

1.6 Metodologi Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitis. Menurut Sugiyono (2001:105) metode deskriptif analisis yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan berdasarkan faktor yang nyata dengan cara mengumpulkan, menyajikan, menganalisis data atas objek yang diteliti.

Penulis melaksanakan penelitian ini dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mengelola dan menganalisa data berdasarkan sumbernya yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari pihak-pihak yang berwenang seperti manajer keuangan dan karyawan lainnya.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara mempelajari dan meneliti berbagai bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan pengumpulan data primer yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan secara langsung terhadap objek-objek yang berhubungan dengan penulisan skripsi. Adapun kegiatan yang dilakukan :

- a. Wawancara (*interview*).

Dilakukan secara langsung dengan staf perusahaan yang berwenang sehubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun tujuan dari wawancara ini

adalah untuk mendapatkan keterangan dan penjelasan mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam perusahaan.

b. Pengamatan peserta (*participant observation*)

Yaitu pengamatan yang langsung dilakukan di lapangan terhadap aktivitas perusahaan yang diteliti dan hal lain yang berhubungan dengan permasalahan untuk mengetahui masalah yang sebenarnya terjadi dalam perusahaan tersebut.

c. Mengajukan pertanyaan (*questionair*)

Dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diajukan dan disampaikan kepada pihak perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Pengkajian dokumen.

Dilakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis data yang didapat dengan menggunakan metode tertentu.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari literature, buku-buku akuntansi, internet, catatan kuliah, serta referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut diperlukan untuk perbandingan antara teori-teori yang ada dengan keadaan sebenarnya pada perusahaan yang menjadi obyek penelitian.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PT. CAHAYA UTAMA yang berkedudukan di Jalan Raya Rancajikang No.120 Majalaya bandung. Penelitian ini direncanakan akan dimulai pada bulan September 2007 sampai dengan bulan November 2007.